

Minat Menabung di Bank Syariah Ditinjau dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan dan Religiusitas

Dita Indah Sari^{1*}, Johan Afandy²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus

*Email korespondensi: idita857@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Sharia Financial Literacy, Income and Religiosity on in Interest saving in Islamic banks. Currently there are many Islamic banks in Indonesia but most customers are more inclined to save some of their money in conventional banks than in Islamic banks which in transactions in Islamic banks are profit sharing unlike in conventional banks, namely usury which is prohibited in Islam. In this study researchers used 60 samples from 134 population. In testing researchers using SPSS 27 software tools with reliability, validity, multiple linear regression and classical assumption tests, with the results obtained, namely X1 (Islamic Financial Literacy) has a significance value of $0.030 < 0.05$, which means that the Islamic financial literacy variable has a significant effect on interest in saving in Islamic banks, Furthermore, for X2 (Income) has a significance value of $0.804 > 0.05$, which means that income has no significant effect on saving interest and Variable X3 (Religiosity) has a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that the religiosity variable has a significant effect on interest in saving at Islamic banks.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Income, Religiosity, Interest in Saving.

Saran sitasi: Sari, D. I., & Afandy, J. (2024). Minat Menabung di Bank Syariah Ditinjau dari Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2428-2437. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.13981>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.13981>

1. PENDAHULUAN

Minat dapat dikatakan sebagai suatu ketertarikan dan kecenderungan untuk memilih apa yang diinginkan oleh seseorang. Minat memiliki hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu, yang kemudian memunculkan keinginan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu objek akan cenderung merasa senang dan memberikan perhatian yang besar terhadap objek tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kemauan untuk mempelajari objek yang diminatinya (Damayanti et al., 2016). salah satu contoh minat adalah minat menabung. Seseorang yang religius cenderung memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk memilih bank syariah dibandingkan bank konvensional. Hal ini dikarenakan, berdasarkan syariat agama Islam, konsep riba yang terdapat pada bank konvensional tidak diperbolehkan. Sehingga orang yang religius lebih

cenderung memilih bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Jadi, minat menabung pada orang yang religius dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman agama mereka, yang mendorong mereka untuk memilih lembaga keuangan syariah sebagai tempat untuk menabung, karena sesuai dengan ajaran agama Islam (Putri et al., 2019). Menurut Damayanti et al. (2016) seorang calon nasabah akan berminat pada bank syariah ketika ada produk atau sistem yang dirasakan menguntungkan dirinya.

Minat menabung menjadi aktivitas yang dilakukan untuk menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan lainnya Purnomo (2021) mengatakan bahwa minat memiliki keterkaitan dengan religiusitas, yang terlihat dari cara pengambilan keputusan dalam pembelian suatu produk. sikap religius tercermin pada mahasiswa yang sangat memperhatikan kehalalan suatu produk berdasarkan agama mereka. sebagai contoh, seorang

muslim tidak akan membeli produk tanpa adanya label halal yang dikeluarkan oleh majelis ulama indonesia. hal ini karena MUI dianggap sebagai lembaga yang menjamin kehalalan produk tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Begitu pula dalam pemilihan bank untuk menabung, tingkat religiusitas seseorang berpengaruh terhadap minatnya untuk menggunakan produk bank syariah. orang yang religius cenderung lebih memilih bank syariah karena kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip agama. jadi, minat pembelian produk dan pemilihan lembaga keuangan dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang, di mana mereka akan lebih memilih opsi yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Bank syariah lebih dikenal karena tidak menerapkan sistem bunga (riba) seperti bank konvensional, melainkan menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam operasionalnya. dalam sistem ekonomi syariah, terdapat beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yang diberi amanah yaitu: shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), fatanah (cerdas), dan istiqomah (konsisten). seorang calon nasabah akan berminat memilih bank syariah ketika ada produk atau sistem di dalam bank syariah yang dirasakan memberikan keuntungan bagi dirinya. Jadi, minat nasabah untuk menggunakan jasa bank syariah ditentukan oleh adanya manfaat atau keuntungan yang didapatkan dari produk-produk dan sistem yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut (Putri et al., 2019).

Uraian	2020	2021	2022	2023
Jumlah Tabungan Masyarakat di Bank Syariah	2.461,82	3.294,49	4.932,81	6.425,4
Jumlah Tabungan Masyarakat di Bank Konvensional	3.565,31	4.083,55	7.602,29	8.042,1

Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023

Data menunjukkan bahwa jumlah nasabah atau rekening tabungan bank konvensional pada tahun 2022 sebesar 7.602,29 dan tahun 2023 sebesar 8.042,1, jumlahnya lebih besar dibandingkan jumlah nasabah rekening bank syariah di tahun 2022 yang hanya sebesar 4.932,81 dan tahun 2023 sebesar

6.425,4. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah, padahal Indonesia memiliki mayoritas penduduk muslim yang mencapai 80% dari total populasi. padahal, dalam ajaran Islam, aktivitas menabung merupakan salah satu aktivitas yang dianjurkan. Dengan menabung, seorang muslim dapat mempersiapkan diri untuk perencanaan masa depan, serta menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. namun, fakta menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih lebih memilih untuk menabung di bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Berdasarkan dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara jumlah penduduk muslim di Indonesia dan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. hal ini menjadi tantangan bagi industri perbankan syariah untuk terus meningkatkan edukasi dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan sistem keuangan syariah, agar dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah.

Seiring dengan perkembangan zaman modern saat ini, produk-produk keuangan semakin kompleks. hal ini menjadikan pengambilan keputusan keuangan yang baik menjadi semakin penting untuk diperhatikan oleh semua orang. oleh karena itu, seseorang membutuhkan untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dalam bentuk tabungan, sebagai persiapan dana ketika pensiun nanti. untuk dapat melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, literasi keuangan sangat diperlukan. dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membantu dirinya dalam merencanakan dan mengambil keputusan keuangan yang sesuai, agar dapat mencapai tujuan kesejahteraan finansial di masa depan (Faidah, 2019).

Masyarakat sudah mengetahui secara umum tentang bank syariah, tetapi mereka belum sepenuhnya memahami dan mengetahui secara detail terkait produk-produk dan jenis layanan keuangan yang disediakan oleh bank syariah. hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi mengenai produk-produk bank syariah perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih memahami dan memanfaatkan layanan tersebut. jika masyarakat belum sepenuhnya memahami produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah, maka mereka cenderung tidak akan tertarik untuk menggunakan jasa bank syariah. hal ini disebabkan karena menurut persepsi mereka, fasilitas

penunjang yang diberikan oleh bank syariah masih kurang memadai dibandingkan dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. jika pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih rendah, maka pandangan mereka terhadap bank syariah pun cenderung rendah. dengan tingkat pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai perbankan syariah, pihak perbankan syariah harus terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya. (Mahlil et al., 2024).

Rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang perbankan syariah. hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak perbankan syariah dalam melakukan kegiatan promosi agar masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami bank syariah. namun, kegiatan promosi saja tidak cukup. perbankan syariah juga perlu melakukan upaya sosialisasi yang lebih komprehensif kepada calon nasabah. sosialisasi ini dapat mencakup informasi tentang fasilitas yang ditawarkan, produk-produk bank syariah, serta lokasi atau cabang bank syariah yang mudah dijangkau oleh masyarakat. dengan adanya kegiatan sosialisasi yang informatif dan mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap bank syariah. sehingga pada akhirnya, minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah juga akan meningkat. (Fariani et al., 2021).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat merupakan faktor penyebab munculnya berbagai masalah keuangan. literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan keberadaan lembaga keuangan, baik dari segi jenis produk yang ditawarkan maupun pemahaman mengenai potensi keuntungan dan risiko dari produk-produk tersebut. selain mengetahui jenis produk keuangan, seseorang dianggap memiliki literasi keuangan yang baik jika ia juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh berbagai lembaga keuangan. lembaga keuangan yang dimaksud mencakup perbankan, asuransi, pegadaian, lembaga dana pensiun, dan juga pasar modal (Cheung et al., 2015).

Bank syariah telah mengalami peningkatan jumlah pangsa pasar dan aset yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. untuk itu, bank syariah harus menyeimbangkan pertumbuhan tersebut dengan menerapkan strategi pemasaran yang lebih menarik dibandingkan sebelumnya. strategi pemasaran yang

lebih inovatif dan efektif dibutuhkan agar dapat menarik minat calon nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. dengan strategi pemasaran yang lebih atraktif, diharapkan dapat meningkatkan jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di bank syariah. jadi, pertumbuhan aset dan pangsa pasar yang pesat harus diimbangi dengan upaya pemasaran yang lebih agresif dan kreatif oleh pihak bank syariah. Hal ini penting dilakukan agar bank syariah dapat terus menjaga momentum pertumbuhan dengan menarik minat calon nasabah baru untuk bergabung. faktor pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat calon nasabah untuk melakukan kegiatan menabung. setiap calon nasabah memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, sehingga tentunya minat untuk menabung di antara mereka juga akan bervariasi. hal ini juga berlaku pada kalangan pelajar, yang umumnya masih menerima uang jajan dari orang tua. walaupun demikian, ada juga pelajar yang telah memiliki penghasilan sendiri dari bekerja. oleh karena itu, minat menabung di antara para pelajar juga dapat berbeda-beda, tergantung pada kondisi keuangan masing-masing. (Prastiwi & Zuhdi, 2022).

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis dari *theory of planned behavior* (TPB) sebagai landasannya. TPB merupakan teori yang dapat memprediksi dan menjelaskan pertimbangan-pertimbangan seseorang dalam berperilaku tertentu. teori ini digunakan karena perilaku menabung di bank syariah dapat dianggap sebagai perilaku yang dipertimbangkan dan direncanakan oleh individu. artinya, keputusan untuk menabung di bank syariah bukan merupakan tindakan spontan, melainkan suatu perilaku yang melalui proses pertimbangan dan perencanaan terlebih dahulu. (Ajzen, 1991). *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *theory of reasoned action* (TRA). Ajzen, sebagai penggagas TPB, menyempurnakan TRA dengan menambahkan satu faktor baru, yaitu kontrol perilaku persepsian. faktor ini menjadi pertimbangan tambahan bagi individu dalam menentukan sikapnya dan pada akhirnya memutuskan untuk berperilaku tertentu. dengan penambahan faktor kontrol perilaku persepsian ini, Ajzen menciptakan sebuah kerangka teoretis baru yang disebut *theory of planned behavior* (TPB).

TPB dianggap lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan TRA dalam menjelaskan dan

memprediksi perilaku manusia.(Magendans, 2014). Wellington et al. (2006) menjelaskan bahwa *theory of planned behavior* (TPB) memiliki keunggulan dibandingkan dengan teori-teori lain dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia. Keunggulan utama TPB adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi keyakinan-keyakinan seseorang terkait dengan perilaku yang akan dilakukan. melalui TPB, dapat diketahui dan dibedakan antara keyakinan-keyakinan yang mendasari niat atau minat seseorang untuk berperilaku tertentu, dan apakah niat tersebut benar-benar terwujud dalam perilaku yang dilakukan.hal ini memungkinkan peneliti atau pengamat untuk memahami secara lebih mendalam mengapa seseorang memiliki minat atau niat terhadap suatu perilaku. Apakah minat tersebut didorong oleh keyakinan yang kuat, atau hanya sekedar minat yang lemah dan tidak terwujud dalam perilaku nyata. Ajzen et al., (2004) juga menjelaskan bahwa minat berperilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor.antara lain yaitu ; sikap (*attitude*),Norma Subjektif (*subjective norms*),dan kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavioural Control*). berdasarkan ketiga faktor tersebut (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) akan membentuk niat atau minat individu untuk melakukan perilaku menabung. Semakin positif sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, maka semakin tinggi pula minat individu untuk menabung.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil tentang literasi keuangan syariah terhadap minat menabung pada penelitian yang dilakukan oleh Candera et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2021) mengenai pendapatan terhadap minat menabung menunjukkan hasil yang signifikan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2018) bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi & Siswanto (2023) mengenai pengaruh religiusitas terhadap minat menabung menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung.tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihati et al.,

(2021)menunjukkan hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah. faktor-faktor yang sering diteliti antara lain tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas.pada penelitian ini, peneliti menambahkan satu faktor baru yang belum banyak diteliti sebelumnya, yaitu pendapatan. dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis pengaruh tiga faktor, yakni tingkat literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas, terhadap minat menabung di bank syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan Dimana peneliti memperoleh data dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Sugiyono (2017) penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2021, yang kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk menjelaskan, menegaskan, dan membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya (fietroh, 2021).

Untuk menentukan populasi dan sampel dalam penelitian ini, mahasiswa ekonomi syari'ah IAIN Kudus Angkatan 2021 berjumlah 134 mahasiswa.dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* untuk menentukan sampel.teknik ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. lebih spesifik, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* (Sampling Insidental). Pada metode ini, sampel ditentukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data, maka akan dijadikan sampel. jadi, pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. melainkan, sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kecocokan individu yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti selama proses pengumpulan data (Suwarjeni, 2022).

Menurut Sugiyono (2017) ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 hingga 50 responden.cara yang digunakan penulis untuk

menentukan jumlah responden yaitu dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Standar error (10%)

Perhitungan untuk menentukan besarnya sampel mahasiswa KIP IAIN Kudus adalah sejumlah 232 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{134}{1 + (134 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{134}{1 + (134 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 1,34}$$

$$n = \frac{134}{2,34}$$

$$n = 60.$$

Jadi, pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 60 responden.

Jenis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuosioner dengan menggunakan skala likert. dengan peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan diisi secara mandiri oleh responden yang relevan atau diisi secara daring, sedangkan teknik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pengujian SPSS 27 .(Fietroh & Fitriyani, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur. tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid atau tepat dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diteliti. suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengungkapkan atau mengukur sesuatu yang memang ingin diukur dalam penelitian tersebut. dengan kata lain, validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur untuk mencapai tujuan pengukuran (Ghozali, 2011) Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27.0 *for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung > r tabel atau sig < 0,05 maka item-item pertanyaan dari kuesioner valid
- b. Jika r hitung < r tabel atau sig > 0,05 maka item-item pertanyaan dari kuesioner tidak valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r table	Siginifikan	α	Keterangan
Literasi	X1.1	0,748	0,2199	0,000	0,05	Valid
Keuangan	X1.2	0,789	0,2199	0,000	0,05	Valid
Syariah	X1.3	0,755	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,670	0,2199	0,000	0,05	Valid
Pendapatan	X2.1	0,837	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,792	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,770	0,2199	0,000	0,05	Valid
Religiusitas	X3.1	0,753	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,812	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,737	0,2199	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,717	0,2199	0,000	0,05	Valid
Minat	Y1.1	0,779	0,2199	0,000	0,05	Valid
Menabung	Y1.2	0,835	0,2199	0,000	0,05	Valid
	Y1.3	0,665	0,2199	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai hitung > r tabel atau sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data

yang sama atau konsisten. reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keandalan hasil pengukuran. dalam konteks ini, uji reliabilitas penelitian akan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Cronbach Alpha adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal atau keandalan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner. pada pengujian ini menggunakan program SPSS 27.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- a. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
 - Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable
 - Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013)

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,723	0,60	Reliabel

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients Beta	T	Sig
	B	Std.Error			
(Constant)	1,717	,685		2,508	,014
Literasi Keuangan Syariah (X1)	-,006	,059	-,018	-,103	,918
Pendapatan (X2)	,013	,073	,032	,171	,864
Religiusitas (X3)	-,040	,063	-,112	-,637	,526

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistic mempengaruhi dependen nilai absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari P value signifikasinya di atas 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi Minat menabung berdasarkan masukan variabel literasi keuangan syariah, pendapatan dan religiusitas.

Pendapatan	0,717	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,746	0,60	Reliabel
Minat Menabung	0,641	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel

3.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov – Smienov	1,5038
Z	
Asymp..Sig (2 – tailed)	,200

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (nilai p) adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (p = 0,200 > 0,05). dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal. Artinya, sebaran data dari variabel yang diteliti memiliki distribusi yang sesuai dengan kurva normal.

Uji Multikolienaritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Literasi Keuangan Syariah	,444	2,251
Pendapatan	,383	2,613
Religiusitas	,421	2,376

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel litearsi keuangan syariah,

pendapatan dan religiusitas sebesar 0,444 ; 0,383 dan 0,421 dan VIF Masing masing sebesar 2,251 ; 2,613 dan 2,376. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error Of the Estimate
1	,719	,517	,498	1,533

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian model summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,498. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas secara bersama-sama memberikan sumbangan pengaruh sebesar 49,8% terhadap variabel minat menabung. dengan kata lain, 49,8% variasi dalam minat menabung dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel independen tersebut (literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas). Sedangkan sisanya, yaitu 50,2%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas memiliki peran penting dalam menjelaskan minat menabung. Namun, masih

terdapat faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang juga berkontribusi dalam mempengaruhi minat menabung.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	191,290	3	63,763	27,124	,000 ^b
Residual	178,660	76	2,351		
Total	369.950	79			

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 27,124, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,72. Selain itu, nilai p-value (signifikansi) sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk memprediksi hubungan antara literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas terhadap minat menabung. Artinya, model ini dapat digunakan untuk menjelaskan variasi dalam minat menabung berdasarkan variasi dalam literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas.

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	2,037	1,067		1,909	,060
Literasi Keaungan Syariah (X1)	,202	,091	,264	2,206	,030
Pendapatan (X2)	,028	,114	,032	,249	,804
Religiusitas (X3)	,391	,098	,488	3,972	,000

Sumber: Hasil data diolah, SPSS

Hasil pengujian parsial berdasarkan table 8 tersebut yaitu

- a. Variabel literasi keuangan syariah nilai signifikannya sebesar 0,030 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilainya kurang dari 0,05. Berarti, variabel literasi keuangan syariah mempengaruhi minat menabung di bank syariah secara parsial.
- b. Variabel pendapatan nilai signifikannya sebesar 0,804 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya

- nilainya lebih dari 0,05. Berarti, variabel pendapatan tidak mempengaruhi secara parsial terhadap mempengaruhi minat menabung di bank syariah
- c. Variabel religiusitas nilai signifikannya sebesar 0,00 hal tersebut memperlihatkan bahwasannya nilainya kurang dari 0,05. Berarti, variabel religiusitas mempengaruhi minat menabung di bank syariah secara parsial.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan syariah adalah sebesar $0,030, < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lucyana Widiawati et al., (2023) Falevy et al., (2022) dan Az-Zahra et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar pula peran variabel tersebut dalam mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan layanan perbankan syariah, khususnya dalam hal menabung. literasi keuangan syariah mencakup pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, produk, dan layanan keuangan syariah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah, mereka akan lebih mampu mengidentifikasi manfaat, prinsip, dan karakteristik yang membedakan produk-produk perbankan syariah dari perbankan konvensional. dengan demikian, semakin tinggi tahapan literasi keuangan syariah yang dicapai oleh seseorang, maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam mendorong keputusan mereka untuk menggunakan layanan perbankan syariah, khususnya dalam hal menabung. Hal ini dikarenakan mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang fitur dan keunggulan produk tabungan syariah dibandingkan dengan produk tabungan konvensional (Lucyana Widiawati et al., 2023). Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. oleh Hakim (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

3.2.2. Pendapatan Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan $0,804 > 0,05$ yang berarti bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2018) dan Meydi et al., (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan seseorang tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan mereka untuk menabung di bank syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa seseorang dengan pendapatan yang tinggi tidak selalu cenderung untuk menabung. mereka mungkin lebih memilih untuk menghabiskan uang mereka pada hal-hal yang dianggap kurang penting, seperti membeli barang-barang mewah atau melakukan liburan yang mahal. di sisi lain, individu dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka dan lebih cenderung untuk menabung, baik untuk kebutuhan mendesak maupun persiapan masa depan. selain itu, preferensi dan prioritas individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan mereka juga turut memainkan peran penting dalam perilaku menabung. Seseorang mungkin memilih untuk menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan lain, seperti investasi atau membayar cicilan, daripada melakukan tabungan (Swastawan & Dewi, 2021). penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung

3.2.3. Religiusitas Terhadap Minat Menabung

Hasil penelitian menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Maulina Robyani et al., (2023) Heni Purawningsih (2020) dan Darmisah & Saiin (2021) menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sejalan dengan teori yang dibawakan oleh fetzer (1999) Religiusitas didefinisikan sebagai sesuatu yang berfokus pada perilaku, sosial, dan merupakan doktrin dari setiap agama atau kelompok. Setiap individu memiliki nilai-nilai keyakinan yang berbeda sesuai dengan agama masing-masing. Aspek agama mampu meyakinkan hati setiap orang untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agamanya. dalam konteks ini, memilih menabung di bank syariah dapat dilihat sebagai upaya untuk mematuhi ajaran agama, khususnya dalam Islam.

Bank syariah dianggap sebagai institusi yang dapat memfasilitasi transaksi keuangan tanpa

mengandung unsur riba, yang diyakini sebagai praktik yang dilarang dalam ajaran Islam. Bagi umat Muslim, pemilihan menabung di bank syariah merupakan langkah untuk menghindari bunga bank yang dianggap sebagai riba. Riba sendiri dipandang sebagai sesuatu yang haram dan bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, aspek religiusitas menjadi faktor penting yang mendorong minat dan perilaku menabung di bank syariah di kalangan umat muslim. Pemahaman dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung akan memilih opsi-opsi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya, seperti menabung di bank syariah. Dengan demikian, faktor religiusitas menjadi aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami minat dan perilaku menabung di bank syariah di kalangan masyarakat, khususnya mereka yang beragama Islam. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihati et al. (2021) yang menunjukkan hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penilaian responden terhadap minat menabung, yang ditinjau dari tiga faktor, yaitu literasi keuangan syariah, pendapatan, dan religiusitas, dapat disimpulkan sebagai berikut ; literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung, pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung, religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan individu terhadap keuangan syariah (literasi keuangan syariah) serta tingkat religiusitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Sementara itu, tingkat pendapatan individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi, faktor pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem keuangan syariah, serta faktor religiusitas, turut berperan penting dalam mempengaruhi minat menabung seseorang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada civitas kademika Institut Agama Islam Negeri Kudus yang telah membantu dan mendorong penyelesaian penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ahmadi, R., & Siswanto, S. (2023). Pengaruh Service Quality Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.773>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., Brown, T. C., & Carvajal, F. (2004). Explaining The Discrepancy Between Intentions And Actions: The Case Of Hypothetical Bias In Contingent Valuation. *Personality And Social Psychology Bulletin*, 30(9), 1108–1121. <https://doi.org/10.1177/0146167204264079>
- Az-Zahra, K. N., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Syariah (Studi Pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1801–1809. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1995>
- Candera, M., Afrilliana, N., & Ahdan, R. (2020). Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2069>
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The Effects Of Stock Liquidity On Firm Value And Corporate Governance: Endogeneity And The REIT Experiment. *Journal Of Corporate Finance*, 35, 211–231. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>
- Damayanti, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Trisakti, U. (2016). Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Mandiri Cabang X.
- Darmisah, P., & Saiin, S. (2021). Pengaruh Religiositas Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah. *AL-Muqayyad*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.46963/jam.v4i1.339>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal Of Applied Business And Economic*, 5, 251–263.

- Falevy, M. I., Suryani, & Prima Dwi Priyatno. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Persepsi Mahasiswa Jabodetabek Terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.51339/Nisbah.V3i1.345>
- Fariani, E., Haris Riyaldi, M., & Prihatina Eka Furda, Y. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Indonesia. In *Jurnal Syari'ah Dan Peradilan Islam* (Vol. 1, Issue 2). <https://aceh.trimbunnews.com>
- Febrian, W. D. (2018). Analisis Pendapatan Masyarakat Dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2), 111–127. [https://doi.org/10.25299/Syarikat.2018.Vol1\(2\).3396](https://doi.org/10.25299/Syarikat.2018.Vol1(2).3396)
- Fetzer, A. (1999). Non-Acceptances: Re-Or Un-Creating Context? *International And Interdisciplinary Conference On Modeling And Using Context*, 133–144.
- Fietroh, M. N., & Fitriyani, I. (2021). Peran Ambideksteritas Pembelajaran Sebagai Pemeditasi Pada Hubungan Kapabilitas Berpikir Desain Terhadap Kapabilitas Inovasi: Studi Pada Perusahaan Startup. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(2), 118–134. <https://doi.org/10.31940/Jbk.V17i2.2407>
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. A. R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 8, 1–12.
- Heni Purawingsih. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Empiris Pada Nasabah Bank Syariah Di Gunungkidul). *Skripsi*, 9.
- Lucyana Widiawati, Imamah Hastiati Hajidah, Rani Ambar Wati, Henny Saraswati, & Wahyu Hidayat. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (BSI). *Student Research Journal*, 1(3), 64–84. <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V1i3.315>
- M, V. M. M., Gusmita, Akob, R. A., & Rumianti, C. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Stiem Bongaya). 149–158.
- Magendans, J. (2014). *The Cost Of Self-Protective Measures: Psychological Predictors Of Saving Money For A Financial Buffer*. 1–106.
- Mahlil, Yunita, P., Muftie, A., & Syaifudin, A. (2024). The Influence Of Knowledge About Islamic Banking On Interest In Saving. *International Economic And Finance Review (Iefr)*.
- Nadya Maulina Robyani, Ritonga, A. H., & Mubyarto, N. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pelayanan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Journal Of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2), 391–426. <https://doi.org/10.56436/Jocis.V1i2.91>
- Prastiwi, I. E., & Zuhdi, M. N. (2022). Analysis Of Factors Affecting Interest In Saving In Islamic Bank: Knowledge, Social Environment And Psychological Factors. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (IJEBAAR)*, 6(2), 770. <https://doi.org/10.29040/Ijebאר.V6i2.4777>
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS. Gava Media.
- Purnomo, R. B. (2021). Pengaruh Religiusitas, Lokasi Dan Reputasi Terhadap Minat Menabung Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Intervening (Studi Masyarakat Kabupaten Semarang). *Jujurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria*, 6, 346–356.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 343. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V6i2.273>
- Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." Alfabeta.
- Suprihati, S., Sumadi, S., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Budaya, Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Koperasi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i1.1627>
- Suwarjeni, V. W. (2022). *Statistik Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Pustaka Baru Press.
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, Dan Financial Attitude Terhadap Minat Menabung Untuk Beryadnya Pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(2), 206–215. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/Article/View/39102>
- Wellington, B., Waxmonsky, S., & Melamed, I. D. (2006). Empirical Lower Bounds On The Complexity Of Translational Equivalence. *COLING/ACL 2006 - 21st International Conference On Computational Linguistics And 44th Annual Meeting Of The Association For Computational Linguistics, Proceedings Of The Conference*, 1(July), 977–984. <https://doi.org/10.3115/1220175.1220298>